

## **PENGARUH PROFESIONALISME TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA INSPEKTORAT PROVINSI JAWA BARAT**

**Sri Rahayu, Memen Kustiawan dan Fitriana**

Universitas Sangga Buana YPKP Bandung Jawa Barat, Indonesia

Email: srie70rahayu@gmail.com, kustiawanmemen@gmail.com dan  
fitrianaachlan64@gmail.com

### ***Abstract***

*This research is a population study conducted on auditors at the Inspectorate of West Java Province with a total of 85 auditors as respondents with descriptive research methods and quantitative approach verification. Primary data collection using a questionnaire. Data were analyzed using multiple linear regression. The purpose of this study was to see the effect of professionalism, level of education, and experience of auditors on audit quality at the Inspectorate of West Java Province. Research technical analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of professionalism, education level and auditor experience simultaneously had an effect on audit quality. Partial influence, namely the variable professionalism, education level variable and auditor experience variable respectively are in the high category.*

***Keywords:*** *professionalism; education level; auditor experience; audit quality;*

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang dilakukan pada auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat dengan jumlah responden sebanyak 85 auditor dengan metode penelitian deskriptif dan verifikatif pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Teknis analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Adapun pengaruh secara parsial yaitu variabel profesionalisme, variabel tingkat pendidikan dan variabel pengalaman auditor masing-masing berada pada kategori tinggi.

**Kata kunci:** profesionalisme, tingkat pendidikan, pengalaman auditor, kualitas audit.

### **Pendahuluan**

Saat ini perkembangan perekonomian global menuntut setiap negara mampu bersaing, begitu juga dengan Negara Indonesia menjadi salah satu negara yang berupaya memajukan perekonomian Negara. Dalam aspirasi besar Making Indonesia 4.0 adalah

menjadikan Indonesia masuk jajaran 10 negara yang memiliki perekonomian terkuat di dunia pada tahun 2030 (Perindustrian, 2018).

Semakin kuat tingkat perekonomian suatu Negara maka kualitas audit juga harus semakin ditingkatkan. Inspektorat Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu pelaksana pengendalian intern pemerintah mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik serta bebas dari KKN. Inspektorat Provinsi Jawa Barat merupakan badan pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada gubernur. Dijelaskan dalam (Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007 dalam pasal 4) yang mengatur tentang peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota, pasal tersebut menjelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan (Ashari, 2011). Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kabupaten/Kota mempunyai fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program pengawasan;
2. Perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan;
3. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Melalui pengawasan intern dapat diketahui apakah suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan. Ada beberapa permasalahan yang masih terjadi di Inspektorat Provinsi Jawa Barat seperti berikut ini:

1. Masih lemahnya pengendalian internal dilingkungan Inspektorat Provinsi Jawa Barat, dapat dilihat dari masih adanya kasus-kasus penyelewengan atas tugas auditnya.
2. Kurang mantapnya penyusunan anggaran yang termuat dalam APBN dan dengan adanya APBN-P yang menyebabkan terjadinya kondisi dana menggelembung diakhir tahun.
3. Permasalahan Kepegawaian, dapat dilihat dari:
  - Masih terdapat Jabatan pelaksana yang belum sesuai dengan kompetensi dikarenakan kekurangan SDM sedangkan tugas pokok Inspektorat semakin bertambah;
  - Perbedaan dalam penilaian angka kredit antara Jabatan Fungsional Auditor dan P2UPD menyebabkan kesenjangan;
  - Perlu adanya uji kompetensi Jabatan Fungsional Auditor dan P2UPD untuk meningkatkan profesionalisme;
  - Perlu adanya seleksi bagi pegawai yang akan alih tugas, agar sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan;
  - Masih terbatasnya penyelenggaraan Diklat Jabatan Fungsional Umum dan jabatan Fungsional tertentu (Sumber:Inspektorat Provinsi Jawa Barat).

Hal tersebut di atas merupakan kekuatan/pertimbangan penulis mengambil penelitian tentang kualitas audit. Kualitas audit merupakan besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian

yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) BPK RI No. 01 Tahun 2017, 2017). Kualitas audit sendiri dipegaruhi oleh beberapa faktor seperti profesionalisme. *Professional means a responsibility for conduct that extends beyond satisfying individual responsibilities and beyond the requirements of our society's laws and regulations* (Candraningtyas, Sulindawati, & Wahyuni, 2017). Seorang auditor dalam pelaksanaan pekerjaannya memiliki tanggungjawab penuh dan tidak terlepas dari masalah etika, karena perilaku profesional diperlukan agar profesi yang telah menjadi pilihannya mendapat kepercayaan dari masyarakat. Untuk menjadi auditor yang profesional, seorang auditor juga harus mentaati standar yang ada dan tidak memihak pada suatu klien, serta harus bertanggungjawab atas laporan-laporan yang disajikan. Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah karena pendidikan yang tidak memadai atau pun kurangnya pengalaman auditor. Syarat utama seorang pegawai menjadi APIP adalah sekurang-kurangnya memiliki pendidikan Strata Satu (S1) dengan jabatan fungsional minimal auditor/P2UPD pertama. Untuk meningkatkan kualitas audit diperlukan auditor yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi, semakin tinggi jenjang pendidikan auditor maka semakin banyak pengetahuan serta keahlian auditor, hal ini dapat mempermudah pekerjaan auditor dalam memecahkan masalah pada pelaksanaan tugas pemeriksaannya. Keahlian auditor dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit (Ajikumar et al., 2010). Seorang auditor internal harus selalu mengetahui perkembangan terakhir dalam masalah-masalah keahlian, harus mengenali perkembangan baru agar dapat dengan segera menghubungi seorang ahli dalam perusahaan apabila berhadapan dengan suatu masalah khusus. Wawasan ilmu yang luas dapat dilihat dari seberapa tinggi jenjang pendidikan auditor, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan auditor akan semakin banyak pengetahuan (wawasan ilmu) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Pengetahuan sangat penting untuk dimiliki oleh seorang auditor terlebih diantaranya pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing. Pengetahuan akuntansi dan auditing ini merupakan dasar penting yang mutlak dimiliki oleh seorang auditor (Maslukhah, 2020).

Pengalaman kerja seseorang merupakan serangkaian kejadian, kegiatan yang pernah dialami dengan ukuran lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh dalam melaksanakan seluruh pekerjaannya dalam aktivitas sehari-hari dan telah dilaksanakan dengan baik. Dalam penelitian terdahulu dikemukakan bahwa "Pengalaman kerja yaitu pengalaman seseorang tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan tertentu." (Yuniarsih, 2013). Sedangkan berdasarkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009) mengungkapkan bahwa "pengalaman adalah apa yang pernah dirasai (diketahui, dikerjakan dan sebagainya)." Semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor akan menghasilkan kualitas audit lebih baik (Rahmatika, 2011).

Untuk menghasilkan audit yang berkualitas, handal dan dapat dipercaya, seorang auditor harus memiliki sikap profesionalisme ditunjang oleh pendidikan yang relevan dengan profesinya serta memiliki pengalaman yang luas sebagai auditor, karena hal ini

merupakan syarat yang paling utama dan penting dalam menjalankan profesinya. Dengan kematangan dalam melakukan pertimbangan dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan, juga untuk mencapai harapan yakni kinerja yang optimal (Najib, 2013).

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah gambaran profesionalisme auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat; (2) Bagaimanakah gambaran tingkat pendidikan auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat; (3) Bagaimanakah gambaran pengalaman auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat; (4) Bagaimanakah gambaran kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat; (5) Apakah profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat; (6) Apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat; (7) Apakah tingkat pendidikan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat; dan (8) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif verifikatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesa yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesa diterima atau ditolak. (Sugiyono, 2017). Pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen dapat diketahui dari metode penelitian verifikatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jabatan auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 yaitu sebanyak 85 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh sehingga seluruh populasinya dijadikan sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel yang terdiri dari tiga variabel independen (bebas) yaitu profesionalisme (X1), tingkat pendidikan (X2) dan pengalaman auditor (X3) dan satu variabel dependen (terikat) yaitu kualitas audit (Y). Keempat variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner yang dipakai dalam penelitian itu valid atau tidak. Teknik pengujian yang digunakan untuk uji validitas menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (produk momen pearson) yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dari jawaban responden untuk setiap pertanyaan/pernyataan. Nilai R hitung dibandingkan dengan R tabel, apabila  $R \text{ hitung} \geq R \text{ tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid. R Tabel untuk populasi yang berjumlah 85 terletak pada nilai 0,2108. Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 22 didapat nilai R hitung untuk masing-masing item pertanyaan/pernyataan adalah di atas 0,2108 sehingga instrument pada penelitian ini dianggap valid.

Pengujian reliabilitas dipergunakan dalam penelitian ini adalah untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak.

**Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas**

| No. | Variabel                                     | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|-----|--|----------|---------|------------|
| 1   | Profesionalisme Auditor (X <sub>1</sub> )    | 0,782    | 0,60    | Reliabel   |
| 2   | Tingkat Pendidikan Auditor (X <sub>2</sub> ) | 0,778    | 0,60    | Reliabel   |
| 3   | Pengalaman Auditor (X <sub>3</sub> )         | 0,764    | 0,60    | Reliabel   |
| 4   | Kualitas Audit (Y)                           | 0,758    | 0,60    | Reliabel   |

Sumber : Data Primer diolah kembali, 2020

Apabila dilihat dari data-data reliabelitas di atas maka penelitian ini menunjukkan hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan bahwa semua variabel termasuk kategori reliabel, karena skornya  $> 0,60$ .

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik guna melihat apakah nilai residual yang tercermin pada penelitian terdistribusi normal atau tidak. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan kepada masing-masing variabel penelitian, melainkan pada nilai residual.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalisasi  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                          | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N                                |                          | 85                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                     | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation           | 3,03791270              |
|                                  | Most Extreme Differences |                         |
|                                  | Absolute                 | ,060                    |
|                                  | Positive                 | ,053                    |
|                                  | Negative                 | -,060                   |
| Test Statistic                   |                          | ,060                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                          | .200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber : Olah data SPSS, 2020

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki nilai *asym.sig* sebesar 0,060 dan nilai ini berada di atas 0,05.

Uji multikolinieritas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas (*independent variable*) dalam suatu model regresi linear berganda atau multiple regression. Sebuah model regresi dikatakan baik apabila terdapat korelasi yang rendah di antara variabel-variabel bebasnya (*independent variable*). Suatu data yang memiliki gejala multikolinieritas ditandai dengan angka *tolerance* yang kurang dari 0,1 dan angka VIF di atas 10.

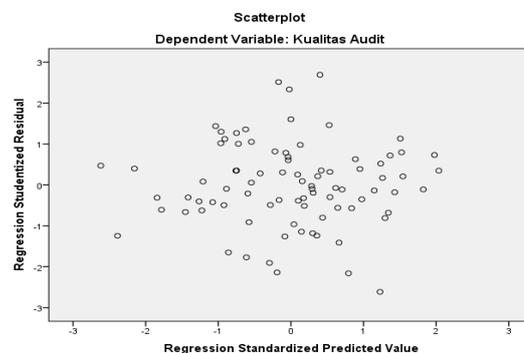
**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                         |       |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     | Collinearity Statistics |       |
|                           | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)              |                         |       |
| Profesionalisme           | ,275                    | 3,639 |
| Tingkat Pendidikan        | ,519                    | 1,925 |
| Pengalaman                | ,264                    | 3,791 |

Sumber : Olah data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas karena nilai *tolerance* berada di atas 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10.

Uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji *scatterplot*. Jika titik-titik berada di atas dan di bawah garis nol maka dikatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.



**Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Olah data SPSS, 2020

Dari gambar di atas hasil menunjukkan bahwa titik-titik berada di atas dan di bawah garis nol sehingga model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4 Hasil Uji Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .908 <sup>a</sup> | ,824     | ,817              | 3,09366                    |

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Tingkat Pendidikan, Profesionalisme

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Olah data SPSS, 2020

Berdasarkan hasil pengujian determinasi model *summary* yang nampak pada tabel 4. di atas, menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 0,817 atau 81,7% hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen (kualitas audit) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor pada penelitian ini sebesar 81,7%, sedangkan sisanya ( $100\% - 81,7\% = 18,3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penulis.

**Tabel 5 Hasil Uji Simultan (Uji F)**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F              | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|----------------|-------------------|
| 1 Regression | 3623,041       | 3  | 1207,680    | <b>126,185</b> | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 775,229        | 81 | 9,571       |                |                   |
| Total        | 4398,269       | 84 |             |                |                   |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Tingkat Pendidikan, Profesionalisme

Sumber : Olah data SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 126,185 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  untuk populasi 85 dan jumlah variabel independen 3 adalah sebesar 2,71. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $126,185 > 2,71$  maka  $H_{01}$  ditolak, artinya menolak dugaan yang menyatakan bahwa variabel profesionalisme ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan pengalaman auditor ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit ( $Y$ ). Maka dapat disimpulkan jika profesionalisme ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan pengalaman auditor ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit ( $Y$ ).

**Tabel 6 Hasil Uji t**  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Correlations |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|
|                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |              |
| (Constant)         | 13,842                      | 2,558      |                           | 5,411 | ,000 |              |
| 1 Profesionalisme  | ,498                        | ,097       | ,456                      | 5,125 | ,000 | ,870         |
| Tingkat Pendidikan | ,167                        | ,070       | ,155                      | 2,399 | ,019 | ,704         |
| Pengalaman         | ,409                        | ,100       | ,370                      | 4,073 | ,000 | ,859         |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2020

Berdasarkan data tabel 6 di atas maka dapat dilihat untuk variabel profesionalisme dengan nilai  $t_{hitung} = 5,125$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,989$  dari hasil tersebut diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,125 > 1,989$  maka  $H_{02}$  ditolak, artinya menolak dugaan yang menyatakan bahwa variabel profesionalisme ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Dengan demikian profesionalisme ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Variabel tingkat pendidikan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,339$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,989$  maka  $H_{03}$  ditolak, artinya menolak dugaan yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Dengan demikian tingkat pendidikan ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Variabel pengalaman auditor dengan nilai  $t_{hitung} = 4,073$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,989$  maka  $H_{04}$  ditolak, artinya menolak dugaan yang menyatakan bahwa variabel pengalaman ( $X_4$ ) tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Dengan demikian pengalaman ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit (Y). Dari tabel 6 di atas pun dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (13,842) + 0,498X_1 + 0,167X_2 + 0,409X_3 + e$$

Nilai konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen (profesionalisme, tingkat pendidikan, dan pengalaman auditor). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen (kualitas audit) akan naik atau terpenuhi.

Berdasarkan hasil kali nilai-nilai *standardized coefficient beta* dengan *correlation zero-order* dalam tabel 6 diperoleh persamaan yang menjelaskan pengaruh setiap variabel bebas penelitian. Persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Z_Y = 0,396X_1 + 0,109X_2 + 0,317 X_3$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa pengaruh  $X_1 = 39,6\%$ ,  $X_2 = 10,9\%$ , dan  $X_3 = 31,7\%$ . Dengan demikian variabel bebas yang dominan pengaruhnya terhadap Y (Kualitas Audit) adalah  $X_1$  (Profesionalisme) dan yang paling kecil pengaruhnya adalah  $X_2$  (Tingkat Pendidikan).

**Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Korelasi**  
Correlations

|                    |                     | Kualitas Audit |
|--------------------|---------------------|----------------|
| Profesionalisme    | Pearson Correlation | .870**         |
|                    | Sig. (2-tailed)     | ,000           |
|                    | N                   | 85             |
| Tingkat Pendidikan | Pearson Correlation | .704**         |
|                    | Sig. (2-tailed)     | ,000           |
|                    | N                   | 85             |
| Pengalaman         | Pearson Correlation | .859**         |
|                    | Sig. (2-tailed)     | ,000           |
|                    | N                   | 85             |
| Kualitas Audit     | Pearson Correlation | 1              |
|                    | Sig. (2-tailed)     |                |
|                    | N                   | 85             |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Olah data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa penafsiran bahwa koefisien korelasi profesionalisme ( $X_1$ ) dan kualitas audit ( $Y$ ) memiliki nilai positif sebesar 0,870 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan searah dengan kategori korelasi sangat kuat. Koefisien korelasi tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan kualitas audit ( $Y$ ) memiliki nilai positif sebesar 0,704 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan searah dengan kategori korelasi kuat. Koefisien korelasi pengalaman ( $X_3$ ) dan kualitas audit ( $Y$ ) memiliki nilai positif sebesar 0,859 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan searah dengan kategori korelasi sangat kuat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Deskriptif**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis deskriptif diperoleh nilai dari variabel profesionalisme, tingkat pendidikan, pengalaman auditor dan kualitas audit berada pada kriteria tinggi. Hal ini berarti sikap profesionalisme auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat sudah optimal. Tingkat pendidikan auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat pun telah memenuhi syarat dan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat sebagian besar memiliki pengalaman yang luas sehingga akan dengan mudah melaksanakan tugas auditnya. Auditor telah memenuhi kriteria-kriteria auditor yang memiliki kualitas yang baik untuk mencapai kualitas audit yang lebih tinggi, seperti misalnya: tepat waktu dalam menyerahkan hasil audit, menyampaikan temuan dalam audit dan memberikan informasi dan kesimpulan hasil audit harus akurat dan lain sebagainya.

### **2. Analisis Verifikatif**

#### **a. Pengaruh Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yang telah diuraikan di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 126,185 dan nilai  $F_{tabel}$  untuk populasi 85 dan jumlah variabel independen 3 adalah sebesar 2,71. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $126,185 > 2,71$  dari data ini dapat disimpulkan menolak  $H_{01}$  yang berarti secara simultan menolak dugaan variabel profesionalisme ( $X_1$ ), tingkat pendidikan ( $X_2$ ) dan pengalaman auditor ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit ( $Y$ ). Berdasarkan hasil pengujian model regresi didapat kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 82,37%. Variabel profesionalisme auditor (39,68%) memiliki pengaruh lebih dominan daripada variabel tingkat pendidikan auditor (10,92%) dan variabel pengalaman auditor (31,78%). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa variabel profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Seorang auditor yang konsisten menerapkan Profesionalismenya meliputi: sikap tanggungjawab yang besar dalam melaksanakan tugasnya tanpa dipengaruhi atau terpengaruh oleh siapapun akan memberikan kontribusi yang baik bagi peningkatan kualitas audit. Terlihat jelas pada hasil pengujian bahwa variabel profesionalisme lebih dominan (39,68%) dari pada variabel independen lainnya, hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme merupakan faktor pendorong bagi peningkatan kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Kondisi ini sejalan dengan teori aplikasi audit SPAP SA Seksi 230 IAPI, 2011, standar umum ketiga bahwa auditor yang memiliki sikap profesionalisme tinggi berupaya untuk bekerja secara optimal menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Kontribusi variabel tingkat pendidikan paling rendah (10,92%) diantara variabel independen lainnya, hal ini perlu diwaspadai karena bisa menjadi faktor penghambat bagi peningkatan kualitas audit. Jika tingkat pendidikan auditor tidak diperhatikan maka akan berdampak kepada kualitas audit. Profesi auditor merupakan profesi kepercayaan masyarakat yang harus dijaga dan dijunjung tinggi nama baiknya, sehingga memang seharusnya seorang auditor memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan diakui karena jika auditor yang tidak terdidik akan sulit melaksanakan tugas auditnya dikala menghadapi masalah yang rumit. Seorang auditor apabila diimbangi oleh pendidikan yang sesuai dengan standar profesi, memiliki keahlian dibidang akuntansi, auditing dan administrasi pemerintahan hal ini memberikan pengaruh yang baik terhadap kepercayaan publik. Kondisi ini sejalan dengan teori normative sesuai dengan UU SISDIKNAS No. 20, 2003 bahwa seorang auditor minimal berijazah strata satu (S1) dan memiliki kesesuaian jurusan.

Pengalaman auditor juga menjadi hal yang harus diperhatikan dan tak kalah pentingnya karena dengan luasnya pengalaman auditor dalam melaksanakan tugas auditnya menjadikan auditor mahir dan kaya akan teknik audit dan hal ini merupakan faktor pendukung dalam peningkatan kualitas audit.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit tidak dapat berjalan sendiri-sendiri namun harus selalu bersinergi dalam pelaksanaannya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi. Variabel profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor satu sama lain saling berhubungan erat dalam penentuan kualitas audit.

#### **b. Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang telah diuraikan diatas diperoleh hasil untuk variabel profesionalisme dengan nilai  $t_{hitung} = 5,125$

dan nilai  $t_{tabel} = 1,989$  dari hasil tersebut diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,125 > 1,989$  dari data ini dapat disimpulkan menolak  $H_{02}$  artinya secara parsial menolak dugaan variabel profesionalisme auditor ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan sebelumnya terkait kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bahwa besarnya pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 39,68%, dengan perkataan lain bahwa variabel profesionalisme auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil pengujian ini didukung pula oleh analisis deskriptif hasil penyebaran kuesioner ternyata kualitas audit dipengaruhi oleh profesionalisme sebesar artinya tidak mungkin kualitas audit memiliki kualitas yang baik tanpa memiliki auditor yang berkualitas, karena salah satu sikap profesionalisme auditor adalah bertanggungjawab dan menggunakan kemahiran profesionalnya dalam melaksanakan tugas audit. Seorang auditor yang senantiasa menerapkan sikap profesionalismenya dalam melaksanakan tugas auditnya akan lebih mampu bekerja secara baik dan optimal dengan mengaplikasikan kemahiran profesionalnya sehingga akan memberikan pengaruh yang baik dan menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan kualitas audit.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel profesionalisme ternyata memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan makin tinggi tingkat profesionalisme maka semakin berkualitas hasil auditnya. Hasil penelitian ini didukung pula oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Suyanti & Halim, 2016), dan penelitian yang dilakukan oleh (Futri & Juliarsa, 2014), secara parsial penelitian menunjukkan hasil bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

**c. Pengaruh Tingkat Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang telah diuraikan diatas diperoleh hasil untuk variabel tingkat pendidikan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,339$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,989$  dari hasil tersebut diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,339 > 1,989$  dari data ini dapat disimpulkan menolak  $H_{03}$  yang berarti secara parsial menolak dugaan variabel tingkat pendidikan auditor ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan sebelumnya terkait kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bahwa besarnya pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah sebesar 10,92%, dengan perkataan lain bahwa variabel tingkat pendidikan auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil pengujian ini didukung pula oleh analisis deskriptif hasil penyebaran kuesioner ternyata kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat pendidikan artinya tidak mungkin kualitas audit memiliki kualitas yang baik tanpa memiliki auditor yang berkualitas, karena salah satu ciri dari auditor yang berkualitas adalah memiliki wawasan yang luas dengan tingkat pendidikan yang memadai sehingga auditor tersebut mahir dan kaya akan teknik dalam

melaksanakan tugas auditnya. Seorang auditor yang memiliki tingkat pendidikan yang memadai dan berwawasan luas maka auditor tersebut lebih mampu bekerja secara baik dan optimal sehingga akan memberikan pengaruh yang baik dan menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, semakin tinggi tingkat pendidikan auditor maka semakin berkualitas hasil auditnya. Hasil penelitian ini didukung oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Futri & Juliarsa, 2014), secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Tingkat pendidikan yang memadai bagi seorang auditor akan mampu menjalankan profesinya secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas pekerjaannya. Tingkat pendidikan auditor berpengaruh terhadap kualitas Auditor. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan Auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

**d. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang telah diuraikan diatas diperoleh hasil untuk variabel pengalaman auditor dengan nilai  $t_{hitung} = 4,073$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,989$  dari hasil tersebut diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,073 > 1,989$  dari data ini dapat disimpulkan menolak  $H_{04}$  yang berarti secara parsial menolak dugaan variabel pengalaman auditor ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan sebelumnya terkait kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bahwa besarnya pengaruh  $X_3$  terhadap Y adalah sebesar 31,78%, dengan perkataan lain bahwa variabel pengalaman auditor dapat meningkatkan kualitas audit. Hasil pengujian ini didukung pula oleh analisis deskriptif hasil penyebaran kuesioner ternyata kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman artinya tidak mungkin kualitas audit memiliki kualitas yang baik tanpa memiliki auditor yang berkualitas pula, karena salah satu ciri dari auditor yang berkualitas adalah memiliki pengalaman mengaudit yang banyak. Seorang auditor yang memiliki jam terbang yang tinggi dan berpengalaman banyak lebih mampu bekerja secara baik dan optimal sehingga akan memberikan pengaruh yang baik dan menjadi faktor pendorong untuk meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor maka semakin berkualitas hasil auditnya. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti sebelumnya diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Futri & Juliarsa, 2014), penelitian yang dilakukan oleh (Ningtyas & Aris, 2018) dan penelitian yang dilakukan

oleh Irwanti Bunga Nurjanah & Andi Kartika, secara parsial semua hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Auditor yang memiliki jam terbang lebih banyak pasti akan lebih berpengalaman, semakin banyaknya masa kerja dan tahun kerja auditor, maka keterampilan yang dimilikinya akan semakin terarah dan meningkat (Ghulam, 2015). Semakin banyak pengalaman kerja auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Dengan banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh auditor, maka auditor akan semakin mahir dalam melakukan proses audit, auditor mampu menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan baik, sehingga klien merasa puas atas jasa auditor. Semakin banyaknya klien yang meminta jasa audit, maka semakin kuat kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Sebagaimana kita ketahui bersama auditor merupakan profesi kepercayaan masyarakat, sehingga seorang auditor dituntut menjunjung tinggi profesinya itu.

Berdasarkan hasil riset melalui pengujian-pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, serta berdasarkan fenomena yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat serta untuk menghindari segala bentuk penyelewengan baik yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan atau oleh profesi auditor dan atau atas kesepakatan kedua belah pihak maka Inspektorat seharusnya menjadi penasehat pemimpin lembaga yang bersikap kritis dan tegas, untuk mengoptimalkan kinerja auditor sebaiknya Inspektorat Provinsi Jawa Barat lebih menekankan pada bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan profesi auditor agar memiliki kualitas yang baik hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja auditor dalam melaksanakan tugas auditnya sehingga tidak lagi terjadi keterlambatan dalam penyerahan hasil auditnya, dan untuk meningkatkan kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat dapat dilakukannya optimalisasi pengendalian internal dari segala aspek/unsur yang akan dinilai/diaudit.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan: (1.) Gambaran secara umum tentang profesionalisme auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat ditinjau dari hasil tanggapan responden bahwa sikap profesionalisme auditor memiliki nilai yang tinggi, artinya auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat telah menjalankan tugas auditnya dengan optimal sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku umum. Kinerja mereka menunjukkan hasil yang baik sebagai upaya untuk mempertahankan dan atau peningkatan kualitas audit kepada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini merupakan kekuatan yang harus tetap dijaga untuk kelangsungan profesi sebagai auditor yang merupakan kepercayaan masyarakat. (2.) Gambaran secara umum tentang tingkat pendidikan auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat ditinjau pada rekapitulasi

tanggapan responden bahwa tingkat pendidikan auditor memiliki nilai yang tinggi, artinya para Auditor telah memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Namun demikian variabel tingkat pendidikan apabila dilihat dari kontribusi pengaruh terhadap kualitas audit memiliki kontribusi yang paling rendah dibandingkan dengan variabel profesionalisme dan variabel pengalaman. Hal ini perlu diwaspadai karena bisa menjadi kelemahan bagi perusahaan dan bisa menjadi penghambat dalam upaya peningkatan kualitas audit kearah yang lebih tinggi. (3.) Gambaran secara umum tentang pengalaman auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat ditinjau dari hasil tanggapan responden bahwa pengalaman auditor memiliki nilai yang tinggi, artinya para Auditor telah memiliki pengalaman yang banyak dalam hal tugas auditnya. Semakin banyak pengalaman sebagai auditor maka semakin mahir dalam melaksanakan tugas audit. Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Barat sudah optimal melaksanakan tugas auditnya, ditunjang oleh pengalaman yang banyak sehingga mereka semakin mahir dan kaya akan teknik audit, hal ini merupakan kekuatan auditor dalam menjalankan profesinya sehingga mampu menunjukkan kinerja yang optimal untuk memperoleh hasil audit yang berkualitas tinggi. (4.) Gambaran secara umum tentang kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat ditinjau dari hasil tanggapan responden bahwa kualitas audit memiliki nilai yang tinggi, artinya para Auditor yang bekerja di Inspektorat Provinsi Jawa Barat menanggapi dengan baik atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner pada variabel kualitas audit dengan beberapa indikatornya. (6.) Profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Provinsi Jawa Barat. (7.) Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. (8.) Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Jawa. (9.) Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat.

## BIBLIOGRAFI

- Ajikumar, Parayil Kumaran, Xiao, Wen Hai, Tyo, Keith E. J., Wang, Yong, Simeon, Fritz, Leonard, Effendi, Mucha, Oliver, Phon, Too Heng, Pfeifer, Blaine, & Stephanopoulos, Gregory. (2010). Isoprenoid pathway optimization for Taxol precursor overproduction in *Escherichia coli*. *Science*, 330(6000), 70–74.
- Ashari, Ruslan. (2011). Pengaruh Keahlian, Independensi dan Etika terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. *Skripsi S1 Akuntansi Universitas Hasanuddin*.
- Candraningtyas, Elia Galuh, Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, & Wahyuni, Made Arie. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 8(2).
- Futri, Putu Septiani, & Juliarsa, Gede. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(1), 41–58.
- Ghulam, Hisvany. (2015). *Pengaruh Kemampuan Auditor, Skeptisisme Profesional Auditor dan Teknik Audit terhadap Efektivitas Pelaksanaan Audit Investigasi dalam Pengungkapan Kecurangan (Survey pada Perwakilan BPKP Provinsi Banten)*. Fakultas Ekonomi Unpas.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Maslukhah, Luluk. (2020). *Strategi Komunikasi Pemasaran Terintegrasi dalam Pembangunan Graha al Quran di Desa Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Najib, Ayu Dewi Riharna. (2013). Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika terhadap Kualitas Audit: Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Provinsi Sul-Sel. *Skripsi yang tidak Dipublikasikan Universitas Hasanuddin*.
- Ningtyas, Widia Arum, & Aris, Mochammad Abdul. (2018). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Due Professional Care: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi dengan Etika Profesi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan DIY). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 75–88.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No 64 Tahun 2007 dalam pasal 4. (2007). *Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota*.
- Perindustrian, Kementerian republik indonesia. (2018). Jadi Penggerak Ekonomi Digital, Menperin Bangun Optimisme Generasi Milenial. Retrieved from Siaran Pers website: <https://kemenperin.go.id/artikel/20026/Jadi-Penggerak-Ekonomi-Digital,-Menperin-Bangun-Optimisme-Generasi-Milenial>, diunduh tanggal 14

Pengaruh Profesionalisme Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Auditor terhadap  
Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Jawa barat

September 2019, pukul 23.50 wib

Rahmatika, Annisa. (2011). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi dan Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kepulauan Riau, Sumatra Barat dan Riau). *Jurnal. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) BPK RI No. 01 Tahun 2017. (2017). *Pelaksanaan Pengelolaan dan tanggung Jawab Keuangan Negara*.

Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suyanti, Tri, & Halim, Abdul. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).

Yuniarsih, Tjutju. (2013). Suwatno. *Manajemen Sumber Daya Manusia*.